

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Komunikasi Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menurut Sugiyono bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik. Auerbach and Silverstien (2003) buku Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa:

“Peneliitian Kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dai suatu fenomena.” (Sugiyono, 2018:3)

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sugiyono bahwa salah satu tujuan metode kualitatif yaitu untuk memahami proses dan interaksi sosial, bahwa proses kerja yang kompleks hanya dapat diuraikan kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif. (Sugiyono, 2018:13)

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskritif. Menurut Nazir (1999) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara statistik, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. (Zulfikar, 20116:216)

Burhan Bugin dalam buku *Metodelogi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa: “Deskriptif merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda, atau gambaran, tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2001:69)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive*. Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah petugas perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data sejalan dengan Sugiyono (2015:377), bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga dari empat cara teknik pengumpulan data yakni:

wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi yang akan digunakan dalam penelitian.

3.3.2.1 Teknik Penumpulan Data dengan Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) (Bungin, 2007:111). Wawancara mendalam menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan jenis perolehan data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu Strategi komunikasi layanan perpustakaan keliling dalam menumbuhkan minat baca masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dengan teknik terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan tidak terstruktur ini maksudnya, dalam proses wawancara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi dilapangan (fleksibel).

3.3.2.2 Teknik Pengumpulan Data dengan Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian atau suatu studi yang sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis. Caranya adalah dengan mengamati lalu mencatat (Mardalis, 2008:63). Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan secara langsung ke objek penelitian dan melihat dari dekat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh layanan perpustakaan keliling di Dispusipda Jawa Barat.

3.3.2.3 Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data yang tersedia biasanya berupa surat-surat, catatan harian, laporan, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan dokumen digunakan untuk menelusuri histori (Bungin, 2007:124). Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan dokumen secara langsung memintanya kepada pustakawan Dispusipda mengenai data-data yang nantinya akan di butuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumen ini dilakukan untuk melengkapi hasil penelitian dari wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian akan lebih kredibel dan terpercaya kalau didukung oleh data-data yang ada (Sugiyono, 2015:396).

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh orang lain.

Menurut Bogdan dan Biklen (1998:157) dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa:

“Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang lain”. (Ahmadi, 2016: 230)

3.5 Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Unit analisis data merupakan satuan yang diteliti berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok. Pada proses unit analisis data ini, akan diperoleh siapa-siapa saja yang menjadi subjek penelitiannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang peneliti kemudian kembali melalui tahap-tahap analisis data. Analisis dalam data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2017: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Data yang berhasil dikumpulkn kemudian dikelola melalui beberapa tahap–tahap analisis sebagai berikut:

- a. Tahap Mentranskripsikan Data
- b. Tahap Kategorisasi
- c. Tahap Verifikasi

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data berdasarkan uji yang disampaikan oleh Craswell (2013:285-286), yaitu dengan melakukan validitas. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Peneliti melakukn pengecekan keabsahan data melalui prosedur validitas, hal ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.

3.8 Akses Informan

Informan merupakan orng yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2007:111). Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan ialah melalui pertemuan langsung, diawali dengan proses pertimbangan informasi, juga karena peneliti merupakan salah satu pengguna jasa pepustakakan. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi informan untuk dapat meneliti bagaimana respon masyarakat

terhadap keberadaan perpustakaan keliling dalam menggali minat baca masyarakat Jawa Barat.

3.9 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian studi deskriptif Kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian dengan stuu deskriptif kualitatif ini tidak bisa ditentukan langsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama strategi komunikasi persuasif pada layanan perpustakaan keliling dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Jawa Barat.

Menjaga hubungan baik dengan infoman merupakan keharusan, karena bagaimanapun informan sebagai pihak yang diteliti merupakan pemilik informasi dari subjek yang akan peneliti teliti. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini ialah dengan bertukar nomer telpon untuk kemudian saling memberi kabar mengenai perkembangan informasi mnegenai objek penelitian dan mempermudah peneliti saat ada data-data penting yang peneliti butuhkan, hubungan baik dengan informan juga peneliti jaga dengan rutin mendatangi dan menyapa di tempat informan berkerja yakni di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan, misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediaannya terlibat dalam proses penelitian, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya, apakah perlu wawancara tambahan atau tidak. (Kuswarno, 2013: 61).

3.10 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 (Empat) informan sebagai pustakawan perpustakaan keliling di Dispusipda Jawa Barat.

3.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.11.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana unit analisis penelitian berada. Unit penelitian dalam penelitian ini para pustakawan pada lembaga pelayanan publik bidang perpustakaan dan kearsipan yakni Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat.

3.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 5 (Lima) bulan yaitu dimulai dari Juni sampai dengan Oktober 2019.